



DIGITALISASI MONITORING KESEHATAN REPRODUKSI SEBAGAI STRATEGI PENCEGAHAN KANKER PEREMPUAN DI KAMPUNG KB

^{1*)}Rosnani Rosnani, ²⁾Herawati Jaya, ³⁾Ratna Ningsih, ⁴⁾Sari Wahyuni, ⁵⁾Intan Kumalasari

- ⁽¹⁾⁽³⁾ Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang, Jl. Merdeka No.76-78, Talang Semut, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30135
- ⁽²⁾ Prodi Diploma Tiga Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palembang, Jl. Merdeka No.76-78, Talang Semut, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30135
- ⁽⁴⁾ Prodi Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Palembang, Jl. Inspektur Yazid No.10, Sekip Jaya, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114
- ⁽⁵⁾ Prodi Diploma Tiga Pengawasan Epidemiologi, Poltekkes Kemenkes Palembang, Jl. Mawar No.2711, 20 Ilir D. III, Kec. Ilir Tim. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30121
corresponding email : rosnani@poltekkespalembang.ac.id

ABSTRAK

Salah satu program RPJMD yang mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030 adalah peningkatan akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi. Upaya tersebut dilaksanakan melalui penguatan layanan kesehatan, edukasi masyarakat, sistem monitoring, digitalisasi informasi kesehatan, serta tata kelola lintas sektor. Pencegahan dan pengendalian kanker pada perempuan memerlukan penguatan deteksi dini dan inovasi berbasis bukti guna meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi di Kampung KB Kelurahan 30 Ilir Kota Palembang. Sebagai upaya mendukung tujuan tersebut, dilaksanakan program Implementasi Sistem Monitoring Kesehatan Reproduksi melalui aplikasi SEHATI. Metode pengabdian meliputi: (1) sosialisasi program dan penyamaan persepsi dengan pemangku kepentingan; (2) analisis situasi dan pengumpulan data dasar untuk mengidentifikasi kondisi awal sistem monitoring kesehatan reproduksi dan sasaran program; serta (3) penyusunan instrumen dan pengembangan sistem monitoring berbasis digital. Kegiatan dilaksanakan di Kampung KB Kelurahan 30 Ilir dengan sasaran kader kesehatan, pengurus Kampung KB, Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), dan tokoh masyarakat yang berjumlah 30 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader mengenai kesehatan reproduksi sebesar 41,9%, pencegahan kanker serviks dan kanker payudara sebesar 48,3%, serta peningkatan keterampilan penggunaan aplikasi SEHATI sebesar 100% setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Dengan demikian, digitalisasi monitoring kesehatan reproduksi melalui aplikasi SEHATI berpotensi menjadi model intervensi yang dapat direplikasi pada Kampung KB maupun wilayah lain untuk mendukung peningkatan kualitas kesehatan reproduksi dan pencegahan kanker pada perempuan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Digitalisasi, Monitoring, Kanker, Perempuan, Kampung KB

ABSTRACT

Improving universal access to sexual and reproductive health services is a key strategy for achieving the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs). This objective can be supported through enhanced health services, community education, effective monitoring systems, digital health innovations, and multi-sector collaboration. Strengthening early detection and evidence-based approaches is particularly important for reducing the burden of cervical and breast cancer among women. In response to these needs, a community service program was conducted in the Family Planning Village (Kampung KB) of 30 Ilir, Palembang City, through the implementation of the SEHATI reproductive health monitoring application. The program involved three stages: stakeholder engagement and program socialization, situational analysis with baseline data collection, and the development of monitoring instruments and a digital monitoring system. Participants included health cadres, Family Planning Village administrators, Family Planning Field Officers (PLKB), and community leaders, with a total of 30 individuals involved. Following training and mentoring activities, participants demonstrated notable improvements in knowledge and skills. Knowledge of reproductive health increased by 41.9%, while awareness of cervical and breast cancer prevention improved by 48.3%. Participants' ability to operate the SEHATI application increased by 100%, indicating successful adoption of the digital platform. The program also facilitated more systematic monitoring of reproductive health information within the community. These findings suggest that the SEHATI-based digital monitoring system is an effective and scalable approach that can be replicated in other Family Planning Villages and community settings to promote sustainable reproductive health improvement and women's cancer prevention.

Keywords: Digitalization, Monitoring, Cancer, Women, Kampung KB

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2024 kanker payudara menempati urutan pertama kasus kanker pada perempuan di dunia, sedangkan kanker serviks masih menjadi penyebab kematian yang tinggi terutama di negara berkembang (WHO, 2024). Di Indonesia, kanker serviks dan kanker payudara merupakan dua penyakit yang memberikan beban besar terhadap sistem kesehatan karena sebagian besar kasus ditemukan pada stadium lanjut (Kemenkes RI, 2025).

Program non-RPJMD berkaitan dengan tujuan SDGs 2030, terutama akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi. Selain itu, melalui rencana aksi nasional, layanan, edukasi, pemantauan, digitalisasi, dan tata kelola lintas sektor (Pemda Sumsel, 2025). Kementerian Kesehatan berusaha untuk mengakhiri kanker serviks. Selain itu, WHO dan UNFPA menekankan bahwa imunisasi HPV, penguatan pemeriksaan, dan inovasi berbasis bukti sangat

penting untuk mendukung upaya tersebut (WHO, 2024).

Rencana Aksi Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2024–2026 menegaskan bahwa peningkatan kualitas kesehatan masyarakat merupakan prioritas utama, yang sejalan dengan Program Indonesia Sehat melalui Indeks Keluarga Sehat (IKS) diantaranya kepesertaan KB, pengendalian penyakit, dan layanan kesehatan (Dinkes Kota Palembang, 2025).

Pencegahan kanker perempuan memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui promosi kesehatan, deteksi dini, serta penguatan sistem monitoring kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi yang optimal memungkinkan perempuan memperoleh akses terhadap informasi, pelayanan kesehatan, serta pemeriksaan berkala yang dapat mendukung identifikasi faktor risiko kanker sejak dini. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi kesehatan reproduksi, keterbatasan akses layanan kesehatan, dan kurangnya

pemantauan kesehatan secara berkelanjutan berkontribusi terhadap keterlambatan diagnosis kanker serviks dan kanker payudara (Sung et al., 2021).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan deteksi dini kanker perempuan adalah melalui penguatan sistem monitoring kesehatan reproduksi berbasis komunitas. Sistem monitoring yang baik memungkinkan identifikasi kelompok perempuan berisiko, pencatatan riwayat kesehatan reproduksi, pemantauan perilaku kesehatan, serta pelaksanaan rujukan yang lebih cepat dan tepat. Namun demikian, pada banyak wilayah masyarakat, kegiatan monitoring kesehatan reproduksi masih dilakukan secara manual sehingga data kesehatan belum terdokumentasi secara sistematis dan sulit dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan program kesehatan (Kuvuna et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital membuka peluang besar dalam transformasi pelayanan kesehatan masyarakat. Digitalisasi sistem monitoring kesehatan terbukti mampu meningkatkan kualitas pencatatan, mempercepat pelaporan, meningkatkan akurasi data, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti. Pemanfaatan aplikasi kesehatan digital juga dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pemantauan kesehatan secara mandiri serta memperluas jangkauan edukasi kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2023). Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam monitoring kesehatan reproduksi menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung program pencegahan kanker perempuan di tingkat komunitas.

Kampung Keluarga Berkualitas (Kampung KB) merupakan program strategis pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan keluarga. Program ini tidak hanya berfokus pada pengendalian penduduk, tetapi juga mencakup aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks kesehatan reproduksi, kader Kampung KB memiliki peran penting dalam melakukan pendataan, edukasi, serta

pendampingan masyarakat untuk meningkatkan perilaku hidup sehat dan pemanfaatan layanan kesehatan (BKKBN, 2023).

Kelurahan 30 Ilir Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang merupakan salah satu wilayah yang telah mengembangkan Kampung KB sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil identifikasi awal, pencatatan dan pelaporan kesehatan reproduksi masih dilakukan secara manual sehingga informasi mengenai pasangan usia subur, ibu hamil, remaja putri, dan perempuan usia produktif belum terdokumentasi secara optimal. Selain itu, sebagian kader masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan monitoring kesehatan. Kondisi ini menyebabkan deteksi dini faktor risiko kesehatan reproduksi, termasuk risiko kanker perempuan, belum berjalan secara maksimal ilmiah (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi melalui digitalisasi monitoring kesehatan reproduksi yang mampu meningkatkan kapasitas kader dan memperkuat sistem pemantauan kesehatan perempuan di masyarakat. Implementasi sistem monitoring berbasis digital diharapkan dapat meningkatkan kualitas data kesehatan reproduksi, mempercepat identifikasi faktor risiko kanker serviks dan kanker payudara, serta mendukung upaya promotif dan preventif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan digitalisasi monitoring kesehatan reproduksi sebagai strategi pencegahan kanker perempuan di Kampung KB Kelurahan 30 Ilir Kota Palembang melalui penguatan kapasitas kader dan pemanfaatan teknologi informasi kesehatan.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kampung KB Kelurahan 30 Ilir Palembang pada bulan Mei 2026. Sasaran kegiatan ini yaitu kader kesehatan di Kelurahan 30 Ilir. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan

partisipatif yang melibatkan kader secara aktif dalam proses monitoring kanker pada perempuan. Metode yang digunakan meliputi beberapa tahapan berikut:

1. Pertemuan untuk koordinasi dan audiensi :
 - a) mengenalkan mengenai program yang akan dilaksanakan;
 - b) enyamakan persepsi dengan berbagai pihak;
 - c) Mengevaluasi untuk tindak lanjut kegiatan selanjutnya.
2. Kegiatan Analisis Situasi dan Baseline Data : Mengidentifikasi kondisi awal sistem monitoring kesehatan reproduksi, jumlah sasaran (PUS, ibu hamil, remaja putri), capaian indikator (KB aktif, ANC ≥ 6 kali, skrining anemia), serta kapasitas kader dalam pencatatan dan pelaporan.
3. Kegiatan Penyusunan Instrumen dan Sistem Monitoring : menyusun format indikator monitoring kesehatan reproduksi berbasis digital yang sederhana, terstandar, dan mudah digunakan kader.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 25 orang. Hasil yang diperoleh dari awal kegiatan hingga monev aplikasi selama satu bulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	n	%
Kader kesehatan	20	66
Pengurus Kampung KB	5	17
PLKB	2	7
Tokoh masyarakat	3	10
Total	30	100

Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Kader

Indikator	Pre-test	Post-test	Peningkatan (%)
Pengetahuan kesehatan reproduksi	62	88	41.9
Deteksi dini	58	86	48.3

kanker perempuan			
Penggunaan aplikasi SEHATI	45	90	100.0

Tabel 3. Capaian Implementasi Sistem Monitoring

Indikator	Target	Capaian	Keterangan
Kader mampu menggunakan aplikasi	80%	86.7%	Tercapai
Data PUS terdokumentasi	100%	100%	Tercapai
Data remaja putri terdokumentasi	100%	95%	Hampir tercapai
Laporan monitoring bulanan	3 laporan	3 laporan	Tercapai

Tabel 4. Hasil Skrining dan Monitoring Kesehatan Reproduksi

Indikator	Sebelum	Sesudah	Perubahan
Cakupan KB aktif	68%	78%	10%
Skrining anemia remaja	40%	72%	32%
Kunjungan ANC ≥ 6 kali	70%	86%	16%
Edukasi deteksi dini kanker perempuan	25%	90%	65%



Gambar 1. Kampung KB



Gambar 2. Koordinasi dan audiensi



Gambar 3. Pendampingan Kader



Gambar 4. Monitoring dan Evaluasi

PEMBAHASAN

Implementasi digitalisasi monitoring kesehatan reproduksi melalui aplikasi SEHATI menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan kader kesehatan mengenai kesehatan reproduksi, pencegahan kanker serviks, kanker payudara, serta penggunaan teknologi digital. Peningkatan

skor pre-test dan post-test mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan ceramah, simulasi, dan praktik langsung mampu meningkatkan kapasitas kader dalam mengelola informasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang melaporkan bahwa aplikasi SEHATI efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi melalui media digital yang interaktif (Herawati Jaya & Kumalasari, 2022).

Keberhasilan kader dalam menggunakan aplikasi secara mandiri menunjukkan bahwa digitalisasi dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sistem pencatatan manual yang selama ini digunakan di Kampung KB (Kemenkes RI, 2018) Inovasi teknologi memungkinkan data tersimpan lebih terstruktur, mudah diakses, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan berbasis bukti (Rosnani et al., 2022) . Transformasi digital dalam pelayanan kesehatan masyarakat berperan penting dalam meningkatkan kualitas data, efisiensi pelaporan, serta ketepatan intervensi kesehatan Masyarakat (Stoumpos et al., 2023).

Terbentuknya database pasangan usia subur, remaja putri, dan ibu hamil merupakan capaian penting dalam kegiatan ini. Ketersediaan data yang lengkap memungkinkan kader dan petugas kesehatan melakukan identifikasi kelompok berisiko secara lebih cepat. Sistem monitoring yang terintegrasi juga mendukung pelaksanaan pelayanan promotif dan preventif yang menjadi fokus utama pelayanan kesehatan primer. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi WHO yang menekankan pentingnya pemanfaatan data kesehatan untuk memperkuat deteksi dini dan pencegahan penyakit pada Perempuan (Dewidar et al., 2023; Hellwig et al., 2024).

Peningkatan cakupan pemeriksaan IVA dan praktik SADARI setelah intervensi menunjukkan bahwa edukasi yang didukung oleh sistem monitoring digital mampu meningkatkan kesadaran perempuan terhadap pentingnya deteksi dini kanker (WHO, 2023, 2024) . WHO (2024) menyatakan bahwa

sebagian besar kasus kanker serviks dapat dicegah melalui skrining yang teratur dan penanganan lesi prakanker secara dini. Selain itu, peningkatan praktik SADARI berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran perempuan dalam mengenali perubahan pada payudara sehingga dapat mempercepat pencarian pertolongan medis apabila ditemukan kelainan (Jaya & Ningsih, 2025).

Hasil kegiatan ini juga menunjukkan peningkatan cakupan KB aktif, skrining anemia remaja, dan kunjungan antenatal care. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa digitalisasi monitoring kesehatan reproduksi tidak hanya berdampak pada pencegahan kanker perempuan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan reproduksi secara menyeluruh (Widiyastuti et al., 2022) . Monitoring yang dilakukan secara rutin membantu kader melakukan tindak lanjut terhadap kelompok sasaran yang belum mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa digitalisasi monitoring kesehatan reproduksi melalui aplikasi SEHATI merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas kader, memperkuat sistem informasi kesehatan berbasis masyarakat, dan mendukung pencegahan kanker perempuan di Kampung KB. Model intervensi ini berpotensi direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik yang serupa untuk mendukung program kesehatan reproduksi dan pengendalian kanker pada perempuan.

SIMPULAN

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader mengenai kesehatan reproduksi, pencegahan kanker serviks, kanker payudara, serta keterampilan penggunaan aplikasi SEHATI setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Implementasi sistem monitoring digital juga berhasil mendukung penyusunan database kesehatan reproduksi yang lebih terstruktur dan terintegrasi, meliputi data pasangan usia

subur, ibu hamil, dan remaja putri. Pemanfaatan aplikasi SEHATI mempermudah kader dalam mengidentifikasi kelompok berisiko, melakukan tindak lanjut, serta menyusun laporan kesehatan reproduksi secara lebih cepat dan akurat. Oleh karena itu, digitalisasi monitoring kesehatan reproduksi melalui aplikasi SEHATI berpotensi menjadi model intervensi yang dapat direplikasi pada Kampung KB dan wilayah lain sebagai upaya penguatan sistem informasi kesehatan berbasis masyarakat untuk mendukung deteksi dini dan pencegahan kanker perempuan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2023). Peraturan BKKBN Nomor 20 tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Kampung Keluarga Berkualitas.
- Dewidar, O., John, J., Baqar, A., Madani, M. T., Saad, A., Riddle, A., Ota, E., Kung'u, J. K., Arabi, M., Raut, M. K., Klobodu, S. S., Rowe, S., Hatchard, J., Busch-Hallen, J., Jalal, C., Wuehler, S., & Welch, V. (2023). Effectiveness of nutrition counseling for pregnant women in low- and middle-income countries to improve maternal and infant behavioral, nutritional, and health outcomes: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 19(4). <https://doi.org/10.1002/cl2.1361>
- Dinkes Kota Palembang. (2025). Rencana Aksi Dinas Kesehatan Kota Palembang Periode 2024-2026 .
- Hellwig, F., Moreira, L. R., Silveira, M. F., Vieira, C. S., Rios-Quituzaca, P. B., Masabanda, M., Serucaca, J., Rudasingwa, S., Nyandwi, A., Mulu, S., Rashad, H., & Barros, A. J. D. (2024). Policies for expanding family planning coverage: lessons from five successful countries. *Frontiers in Public Health*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1339725>
- Herawati Jaya, & Kumalasari, I. (2022). Penerapan Aplikasi Sehati Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa/i SMA NU Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(3), 443–452. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss3.1252>
- Jaya, H., & Ningsih, R. (2025). Pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku sadari sebagai deteksi dini kanker payudara. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 5(2).
- Kemendes RI. (2018). Modul pelatihan bagi pelatih kader kesehatan.
- Kemendes RI. (2023). Transformasi Kesehatan Mewujudkan Masyarakat Indonesia sehat dan Unggul.
- Kemendes RI. (2025). Profil Kesehatan Indonesia 2024.
- Kuvuna, B., Nyanchoka, M., Guleid, F., Ogutu, M., Tsofa, B., & Nzinga, J. (2024). Community-Based Health Information Systems in Africa: A Scoping Review of Data Generation, Utilization, and Community Empowerment. *Wellcome Open Research*, 9, 485. <https://doi.org/10.12688/wellcomeopenres.22780.3>
- Pemda Sumsel. (2025). Rensta Sekretaris Daerah Provinsi Sumatera Selatan tahun 2025-2029.
- Rosnani, R., Setyowati, S., Koestoer, R. A., Widjaja, B. T., Mediarti, D., & Arifin, H. (2022). Photobiomodulation: a cultural nursing intervention for physical and psychological adaptation. *British Journal of Midwifery*, 30(5), 258–268. <https://doi.org/10.12968/bjom.2022.30.5.258>
- Stoumpos, A. I., Kitsios, F., & Talias, M. A. (2023). Digital Transformation in Healthcare: Technology Acceptance and Its Applications. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4), 3407. <https://doi.org/10.3390/ijerph20043407>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates

- of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. CA: A Cancer Journal for Clinicians, 71(3), 209–249.
<https://doi.org/10.3322/caac.21660>
- WHO. (2023). Cervical Cancer Awareness Month 2023. <https://www.emro.who.int/noncommunicable-diseases/campaigns/cervical-cancer-awareness-month-2023.html>.
- WHO. (2024). WHO, UNFPA mengapresiasi upaya Indonesia mengeliminasi kanker serviks, mendorong strategi vaksin terpadu, dan memperkuat skrining. <https://www.who.int/indonesia/id/news/detail/15-11-2024-who--unfpa-commend-indonesia-s-efforts-to-eliminate-cervical-cancer--urge-streamlined-vaccine-strategy-and-enhanced-screening>.
- Widiyastuti, N. E., Pastuty, R., Banase, E. F. T., Mulyati, I., Ridawati, I. D., & Rosnani, R. (2022). Kesehatan reproduksi dan Keluarga Berencana (Arif Munandar, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV. Media Sains Indonesia.